

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia diperkirakan memiliki populasi terbesar keempat di dunia, menurut Badan Pusat Statistik. Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional, terdapat 143,72 juta orang dalam angkatan kerja pada Agustus 2022, naik 3,57 juta dari Agustus 2021. Kenaikan sebesar 0,83 poin persentase terlihat pada tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). (BPS, 2022). Di mana terdapat dampak baik dan buruk dari penambahan penduduk. Jika sumber daya manusia negara dikembangkan dengan benar, pengaruh pasar yang menguntungkan akan membantu pertumbuhan industrinya dan dapat tumbuh menjadi kekuatan yang kuat. Di sisi lain, hal ini juga dapat memberikan dampak yang merugikan yang memaksa pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk menghadapi berbagai masalah sosial-ekonomi yang sangat serius, termasuk pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan lainnya (Jamu, 2018).

Tidak dapat dipungkiri Indonesia menghadapi masalah keterbatasan, dengan meningkatnya pengangguran intelektual baru-baru ini, memiliki masalah dengan kurangnya kemungkinan karir bagi lulusan perguruan tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, lulusan perguruan tinggi merupakan mayoritas dari populasi pengangguran. Tingginya angka pengangguran merupakan hasil dari kurangnya jiwa kewirausahaan masyarakat (Jamu, 2018). Pola ini menunjukkan bahwa keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil meningkat seiring dengan tingkat pendidikan. Pemberdayaan masyarakat dan kelompok terdidik, yang seharusnya berkontribusi

dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat meminimalisir pengangguran dan biaya yang harus dikeluarkan oleh negara, merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran.

Sementara jumlah individu yang membutuhkan pekerjaan meningkat, dunia kerja menjadi lebih padat. Bagi anggota keluarga yang lain, memiliki anggota keluarga yang menganggur adalah sebuah kekhawatiran. Hal ini dikarenakan mereka harus menghidupi anggota keluarga yang menganggur. Hal ini menyebabkan, secara umum, masyarakat akhirnya memikul tanggung jawab atas pengangguran yang disebabkan oleh kurangnya pekerjaan. Pengangguran ini bukanlah konsekuensi dari keputusan sadar untuk tidak bekerja, tetapi lebih merupakan hasil dari kesulitan dalam mencari pekerjaan, terutama di daerah perkotaan (Taufik, 2018).

Pengangguran merupakan masalah utama yang timbul dari pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang melebihi ketersediaan lapangan kerja akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran. Jika masalah pengangguran tidak ditangani secara efektif dan segera diatasi, maka akan berdampak buruk bagi suatu negara. Salah satu strategi potensial untuk mengurangi masalah pengangguran adalah dengan meningkatkan jumlah wirausahawan yang secara aktif berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja. Sejumlah besar individu yang telah menyelesaikan pendidikan universitas mereka memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mencari peluang kerja daripada terlibat dalam usaha kewirausahaan. Sebagian besar individu juga menunda kelulusan

mereka karena merasa kurang siap untuk memasuki dunia kerja. Menurut Putra (2018), individu menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih tinggi dalam hal memulai usaha bisnis baru. Untuk mengatasi masalah pengangguran, kewirausahaan sering dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif. Praktik kewirausahaan memiliki potensi untuk menyediakan banyak peluang kerja, memenuhi permintaan konsumen yang beragam, menawarkan berbagai layanan, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan dan lanskap kompetitif suatu negara. Selain itu, seiring dengan perkembangan globalisasi, pentingnya kewirausahaan terus meningkat sebagai pertimbangan penting dalam mengatasi hambatan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Secara khusus, kewirausahaan semakin muncul sebagai titik fokus dalam menghadapi tantangan persaingan ekonomi global, terutama dalam hal menumbuhkan kreativitas dan motivasi.

Masalah-masalah tersebut di atas dapat diatasi secara efektif melalui pengerjaan kewirausahaan dan penerapan pola pikir kewirausahaan. Terlibat dalam usaha kewirausahaan adalah alternatif yang layak untuk mengatasi tantangan pengangguran. Alma (2011) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat kemajuan suatu negara dan tingkat pendidikan penduduknya. Lebih lanjut, Alma (2011) menyatakan bahwa seiring dengan kemajuan suatu negara, pentingnya sektor kewirausahaan menjadi semakin terasa. Kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dinamika ekonomi, karena menawarkan otonomi dan kemandirian kepada individu di sektor kewirausahaan untuk beroperasi. Ketika seorang individu memiliki

tekad, ambisi, dan kesiapan untuk berwirausaha, hal ini menandakan kapasitas mereka untuk membangun peluang kerja mandiri, sehingga menghilangkan kebutuhan untuk bergantung pada entitas atau organisasi lain untuk mendapatkan pekerjaan (Taufik, 2018).

Minat berperan penting dalam kehidupan individu, terutama generasi muda, saat mereka menghadapi kemajuan teknologi dan tantangan globalisasi. Individu yang memiliki minat yang besar terhadap suatu bidang tertentu sering kali menunjukkan rasa keterkaitan yang kuat, sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam upaya-upaya yang imajinatif dan inovatif. Hal ini dicapai melalui pengembangan ide dan penggunaan sumber daya yang tersedia, yang pada akhirnya menghasilkan identifikasi dan pengejaran prospek bisnis yang potensial. Seseorang dapat dikatakan memiliki kecenderungan substansial terhadap kewirausahaan ketika mereka menunjukkan enam atribut utama, yaitu kepercayaan diri, fokus pada pencapaian hasil, kesediaan untuk mengambil risiko, kualitas kepemimpinan, kecenderungan keunikan (ditandai dengan inovasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi), dan pola pikir yang berwawasan ke depan. Menurut Suryana (2013),

Minat berwirausaha mengacu pada pengalaman subjektif untuk memperoleh kesenangan dan menunjukkan ketertarikan dalam identifikasi dan eksplorasi prospek bisnis yang potensial. Kecenderungan ini membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan penerapan pemikiran kreatif untuk mencapai keuntungan finansial. Penanaman pola pikir kewirausahaan di kalangan mahasiswa

sangat penting, karena mereka mewakili generasi pemimpin masa depan yang akan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan bangsa. Setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, para mahasiswa dihadapkan pada keputusan penting: mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil identifikasi dari observasi tentang minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 ditunjukkan hasil yang berisikan lebih rinci gambaran minat berwirausaha tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1, sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Persentase Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan**  
**Ekonomi 2020**

No	Aspek	Ya	%	Tidak	%
1	Menjadi Seorang Wirausaha adalah keinginan dari dalam diri saya	8	60%	22	73.3%
2	Semua hal yang berkaitan dengan kewirausahaan menarik perhatian saya	11	36,7 %	19	63.3%
3	Saya akan merasa lebih di hargai jika mempunyai usaha sendiri	9	30%	21	70%
4	Saya memiliki rasa percaya diri yang baik baik ketika menjalankan sebuah usaha	8	26,7 %	22	73,3%
5	Dengan berwirausaha saya lebih bisa mengembangkan ide kreatif saya	12	40%	18	60%

*Sumber : Pembagian angket prapenelitian Google Form (2023 )*

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, penulis melakukan observasi awal dengan memberikan kuesioner pra-penelitian kepada sampel sebanyak 30 mahasiswa yang terdaftar di program studi Pendidikan Ekonomi 2020. Kuesioner terdiri dari lima pertanyaan yang mencakup berbagai bidang. Pengamatan ini didukung

oleh tanggapan yang diberikan oleh para peserta. Secara khusus, 73,3% atau 22 dari total 30 responden mengindikasikan bahwa mereka tidak memiliki kecenderungan untuk berwirausaha. Selain itu, 63,3% atau 19 orang menyatakan ketidaktertarikannya pada semua aspek yang terkait dengan kewirausahaan, sehingga mengurangi keinginan mereka untuk menjadi pengusaha. Selain itu, 70% atau 21 peserta tidak setuju dengan anggapan bahwa menjadi wirausahawan akan mendapatkan apresiasi yang lebih besar. Lebih lanjut, 73,3% atau 22 responden melaporkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dengan kemampuan mereka untuk mengelola usaha bisnis dengan sukses. Terakhir, 60% atau 18 orang percaya bahwa mereka tidak dapat secara efektif mengembangkan ide-ide kreatif mereka untuk tujuan kewirausahaan.

Fenomena ini terjadi karena kecenderungan individu untuk mengejar karir di sektor layanan pemerintah atau mencari pekerjaan di perusahaan swasta. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, berkurangnya kecenderungan terhadap kewirausahaan dapat dikaitkan dengan persepsi siswa yang terbatas sebagai akibat dari literasi yang tidak memadai, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk mengidentifikasi prospek yang menguntungkan.

Menurut Basrowi (2014: 64-66), faktor-faktor penentu keinginan berwirausaha dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yang berbeda: variabel internal dan variabel eksternal. Variabel internal mengacu pada ide, emosi, dan tantangan pribadi yang dialami oleh seorang individu yang mempengaruhi tingkat minat mereka, sehingga sulit untuk mempertahankan fokus. Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri

individu dan mencakup elemen-elemen seperti motivasi, pertimbangan kemampuan, dan perasaan senang. Faktor eksternal mengacu pada banyak pengaruh yang berasal dari luar individu dan memiliki potensi untuk memengaruhi minat mereka. Pengaruh-pengaruh ini sebagian besar mencakup lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Menurut teori yang diajukan oleh penulis, karakteristik yang diidentifikasi sebagai faktor penentu potensial dari keinginan berwirausaha meliputi literasi ekonomi dan literasi digital. Variabel-variabel ini dikategorikan sebagai faktor internal, yang secara khusus berada dalam domain faktor kemampuan.

Ada beberapa karakteristik lain yang memberikan pengaruh terhadap keinginan berwirausaha, dengan literasi ekonomi diidentifikasi sebagai salah satu faktor oleh Thohir dkk. (2016). Alat ini berfungsi sebagai sarana untuk mengubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas, sementara tingkat literasi ekonomi seseorang memainkan peran penting dalam kecenderungan kewirausahaan mereka.

Menurut Mathews (Sina, 2013), literasi ekonomi adalah suatu keahlian individu bagaimana suatu individu dapat mengenali dan memanfaatkan konsep ekonomi dengan dengan baik serta cara pikir ekonomi untuk selalu memperbaiki ekonomi dan mendapatkan kesejahteraan, hal tersebut dapat membuat individu atau seseorang bertahan hidup dan dapat memajukan beraneka ragam usaha-usaha ditengah keterpurukan ekonomi dan berdasarkan hal tersebut padaakhirnya diharapkan mampu mengembangkan minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa”. Menurut temuan Wulandari (2011), memiliki literasi ekonomi sangat penting bagi individu untuk

membuat pilihan ekonomi yang tepat. Literasi ekonomi pada dasarnya adalah alat yang merubah perilaku yang tidak bijaksana menjadi perilaku yang bijaksana. Tindakan membuat penilaian ekonomi yang cerdas adalah pilihan yang disengaja yang membutuhkan usaha. Penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang keadaan yang tepat untuk membuat penilaian ekonomi rutin. Sehubungan dengan upaya dan prasyarat ini, memiliki literasi ekonomi dipandang menguntungkan bagi individu. Namun demikian, penting untuk mengakui bahwa sebagian besar penduduk tidak memiliki tingkat literasi ekonomi yang diperlukan untuk secara efektif membuat pilihan yang terinformasi dan bijaksana (Thohir dkk., 2016). Pemahaman terhadap ilmu ekonomi dalam hal ini melalui proses pemahaman atas literasi ekonomi. Secara umum, bidang analisis ekonomi dapat dikategorikan ke dalam dua cabang utama, yaitu teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro (Sukirno, 2013: 4).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa tentang dunia usaha bukan satu-satunya prediktor utama yang dapat menimbulkan minat seseorang dalam berbisnis melainkan ada faktor lain antara literasi ekonomi yang menurut beberapa penelitian terlebih dahulu menjadi faktor terbesar yang memengaruhi minat seseorang untuk memulai usaha.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh penulis dari observasi pra penelitian mengenai nilai Literasi Ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan :

Tabel 1.2

**Hasil Angket pra penelitian Literasi Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020**

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Saya memahami apa itu Literasi Ekonomi	60%	40%
2	Saya memahami bahwa konsep–konsep dalam literasi ekonomi erat kaitannya dengan kegiatan wirausaha	65%	35%
3	Dengan konsep literasi ekonomi yang saya pahami, saya realisasikan dengan mengambil peran dalam kegiatan wirausaha	37%	63%
4	Dengan merealisasikan konsep literasi ekonomi pada kegiatan wirausaha, saya meyakini bahwa kehidupan lebih sejahtera ke depannya	35%	65%

*Sumber : pembagian angket pra penelitian Google Form (Februari 2023)*

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 1.2, penulis melakukan observasi untuk menilai tingkat literasi ekonomi mahasiswa. Penilaian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel sebanyak 30 mahasiswa yang terdaftar di program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% mahasiswa menunjukkan pemahaman tentang konsep literasi ekonomi. Selain itu, ditemukan bahwa 65% mahasiswa menyadari hubungan erat antara literasi ekonomi dan kewirausahaan. Namun, perlu dicatat bahwa hanya 37% siswa yang secara aktif terlibat atau menunjukkan minat dalam bidang kewirausahaan. Pada intinya, terlihat bahwa para mahasiswa memiliki pemahaman tentang literasi ekonomi dan keterkaitannya dengan kewirausahaan. Namun, terlepas dari kesadaran ini, mereka tidak secara efektif menerapkan pengetahuan literasi ekonomi mereka ke dalam usaha kewirausahaan. Hal ini terbukti meskipun sebagian besar, sekitar 65%, mengakui adanya hubungan yang erat antara literasi ekonomi dan

kegiatan kewirausahaan. Dalam hal ini, penulis mengamati bahwa ketiadaan literasi ekonomi menyebabkan berkurangnya kecenderungan untuk berwirausaha, karena individu menjadi kurang mahir dalam berpikir kreatif dan mengidentifikasi prospek perusahaan yang layak.

Tingkat literasi ekonomi yang terbatas, yang mengarah pada berkurangnya kapasitas untuk berpikir inovatif dan mengidentifikasi prospek perusahaan yang layak, berfungsi sebagai katalisator untuk ketidaktertarikan siswa dalam kewirausahaan.

Dalam era digital yang ditandai dengan kemajuan digital yang cepat, kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh teknologi telah menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan kewirausahaan. Teknologi, khususnya internet, memiliki peran penting dalam dunia bisnis, terutama dalam bidang pemasaran. Media sosial adalah salah satu jenis teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk interaksi sosial, tetapi juga sebagai alat untuk mempromosikan barang dan jasa dalam masyarakat kontemporer.

Literasi digital diidentifikasi sebagai penentu yang signifikan terhadap minat kewirausahaan. Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara efektif yang berasal dari beragam platform digital. Akuisisi keterampilan literasi digital sangat penting dalam menavigasi secara efektif sejumlah besar informasi yang telah berkembang biak sebagai hasil dari pengenalan dan penggunaan internet secara luas. Penggunaan internet menunjukkan keragaman di antara demografi yang berbeda, termasuk remaja, yang menggunakan teknologi ini

tidak hanya untuk mengakses sumber daya akademis, tetapi juga untuk membina hubungan sosial melalui berbagai platform jejaring sosial.

Hauge dan Payton (2011:13) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan sebuah kemampuan agar bisa memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai bentuk yang berbeda, untuk berkolaborasi, untuk menjalin komunikasi yang efektif dan efisien, serta mampu menggunakan teknologi digital yang baik.

Untuk menilai sejauh mana literasi digital digunakan dalam usaha kewirausahaan mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan, para peneliti memberikan tiga indikator kuesioner sebagai kegiatan penelitian pendahuluan.

**Tabel 1.3**

**Hasil Angket Literasi Digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi 2020**

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Saya mengetahui berbagai aspek untuk mencari informasi tentang pengembangan suatu usaha	41%	59%
2	Saya menggunakan media digital sebagai konten untuk berwirausaha	35%	65%
3	Saya mampu menemukan berbagai sumber informasi di internet yang terpercaya untuk meningkatkan minat saya dalam berwirausaha	34%	66%

*Sumber : pembagian angket pra penelitian Google Form (2023)*

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 1.3, terbukti bahwa penulis melakukan observasi untuk menilai literasi digital 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020 di Universitas Negeri Medan. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa masih tergolong

rendah. Penggunaan teknologi untuk kegiatan kewirausahaan mahasiswa belum sepenuhnya dioptimalkan, meskipun teknologi sudah semakin canggih dan mutakhir. Temuan kuesioner menunjukkan bahwa 41% mahasiswa memiliki pengetahuan tentang berbagai bidang untuk mencari informasi tentang pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, 59% mahasiswa kurang memahami isu-isu tersebut.

Lebih lanjut, penulis melakukan wawancara terkait penggunaan literasi digital di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa terutama menggunakan platform media sosial untuk tujuan seperti mengikuti perkembangan informasi terkini, terlibat dalam kegiatan rekreasi, memperoleh pengetahuan, dan memfasilitasi komunikasi dengan teman sebayanya. Ada sebagian individu yang terlibat dalam usaha komersial tetapi gagal menggunakan literasi digital secara efektif dalam usaha kewirausahaan mereka. Bahkan di antara mereka yang memiliki keterampilan literasi digital, pemanfaatannya sering kali terbatas pada kegiatan informal, seperti hanya memposting dan mempromosikan barang dagangan di media sosial. Terlepas dari kenyataan bahwa pemanfaatan literasi digital, seperti membuat etalase online di aplikasi platform penjualan, dapat memfasilitasi pengembangan kegiatan wirausaha dengan meningkatkan visibilitas mereka ke khalayak yang lebih luas, tujuan utamanya tetaplah kemajuan lebih lanjut dari usaha wirausaha ini.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Islami (2019) menemukan bahwa literasi digital tidak memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Aspek dari memunculkan niat berwirausaha tidak hanya melihat kecakapan literasi digital yang dimiliki suatu individu untuk menggali informasi dalam memunculkan niat berwirausaha, namun juga perlu dilihat aspek yang mendorong niat individu seperti keyakinan dan pengendalian atau biasa disebut dengan locus of control. Bygrave (1988) menyatakan bahwa internal locus of control merupakan karakteristik yang membentuk kewirausahaan. Individu dengan internal locus of control lebih cenderung termotivasi dan selalu berusaha mengupayakan prestasi (Bezzina, 2010). Individu dengan Internal locus of control mungkin saja dapat mempunyai intensi berwirausaha yang tinggi karena karakteristik yang dimiliki seorang calon wirausaha, terdapat juga di individu dengan internal locus of control. Karakteristik wirausaha seperti suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, optimis, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan adalah karakteristik yang juga dimiliki oleh individu yang memiliki internal locus of control. Individu yang memiliki internal locus of control cenderung sebagai orang-orang dengan keinginan berprestasi yang tinggi, hal ini tentu saja sejalan dengan karakteristik seorang wirausaha yaitu harus memiliki need for achievement yang tinggi. Seorang wirausaha atau calon wirausaha harus beranggapan bahwa mereka sendirilah yang berkemampuan untuk mengendalikan nasib mereka sendiri, mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri dan juga mereka menyukai otonomi dengan kata lain harus memiliki lokus pengendalian internal atau internal locus of control. Dari kedua temuan yang menyatakan bahwa ada nya ketidakpengaruhannya itu maka muncul masalah yang ingin diteliti oleh peneliti.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Masih rendahnya minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Negeri Medan
2. Masih rendahnya pemahaman literasi ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020
3. Masih rendahnya pemahaman literasi digital Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020 dalam mendukung dan meningkatkan minat kegiatan wirausaha.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

1. Literasi Ekonomi yang diteliti adalah literasi dan pemahamannya Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan
2. Literasi Digital yang diteliti adalah literasi dan pemahamannya pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan
3. Penelitian ini berfokus pada permasalahan literasi ekonomi dan literasi digital terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi 2020 Negeri Medan
4. Minat berwirausaha yang dimaksud oleh peneliti adalah keinginan berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Negeri Medan.

#### **1.4.Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah ada pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Negeri Medan ?

#### **1.5.Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Negeri Medan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis:

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan literasi ekonomi dan kemampuan literasi digital dengan minat berwirausaha serta menjadi referensi penelitian selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan dalam berwirausaha, sehingga setelah lulus dapat mempersiapkan diri untuk berwirausaha dan tidak tergantung dengan orang lain

#### b. Bagi Peneliti

Menjadi sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir kritis menghadapi permasalahan yang terjadi yang berkaitan dalam minat berwirausaha.

#### c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.